

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Swadia Gandhi Mahardika^{1*}, Akbar Lufi Zulfikar², Rinna Ramadhan Ain Fitriah³
Universitas Mulawarman¹²³

Email : swdiamahardika@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Untuk menjamin stabilitas keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip Syariah, perbankan syariah di Indonesia harus menerapkan manajemen risiko. Penelitian ini menyelidiki metode dan masalah manajemen risiko dalam konteks keuangan Islam. Studi ini melihat bagaimana metode manajemen risiko yang sesuai dengan Syariah dikombinasikan dengan metode manajemen risiko konvensional, dengan penekanan pada perubahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan undang-undang dan sejalan dengan prinsip-prinsip etika Islam. Studi ini juga mengevaluasi seberapa efektif metode yang digunakan pada bank syariah di Indonesia untuk mengidentifikasi, menilai, dan mitigasi risiko, dengan menekankan betapa pentingnya transparansi dan tata kelola untuk mengurangi risiko keuangan. Penelitian ini juga membahas bagaimana badan pengawas berkontribusi pada pengembangan budaya manajemen risiko yang kuat di sektor perbankan syariah untuk meningkatkan ketahanan dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Pada akhirnya, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bank syariah di Indonesia menangani risiko sambil mempertahankan prinsip Syariah, dan menawarkan wawasan tentang metode manajemen risiko yang paling efektif dalam industri keuangan Islam di seluruh dunia.

Kata Kunci: Bank Syariah, Manajemen Risiko, Prinsip Syariah

Abstract

Risk management implementation in Islamic banking in Indonesia is crucial for ensuring financial stability and compliance with Sharia principles. This paper explores the strategies and challenges involved in risk management within the unique framework of Islamic finance. It examines the integration of Sharia-compliant risk management practices with conventional risk management techniques, highlighting the adaptation required to meet regulatory requirements and align with Islamic ethical principles. The study evaluates the effectiveness of risk identification, assessment, and mitigation strategies in Indonesian Islamic banks, emphasizing the importance of transparency and governance in mitigating financial risks. Furthermore, it discusses the role of regulatory bodies in fostering a robust risk management culture within the Islamic banking sector to enhance resilience and trust among stakeholders. Ultimately, this research contributes to a deeper understanding of how Islamic banks in Indonesia navigate risks while adhering to Sharia principles, offering insights into best practices for risk management in Islamic finance globally

Keywords: Sharia Banking, Risk Management, Sharia Principles

1. PENDAHULUAN

Bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai dengan berbagai jenis resiko dengan kompleksitas beragam dan melekat. pada kegiatan usahanya (Fasa et al., n.d.). Perkembangan perbankan syariah pada tahun 1992-1998 yang hanya ada satu unit bank syariah di Indonesia, pada 1999 jumlahnya bertambah menjadi tiga unit. Pada tahun 2000 bank syariah maupun bank konvensional yang membuka unit usaha syariah meningkat menjadi 6 unit (Mauludin, 2020). Pemikiran masyarakat tentang sistem syariah yang tidak menggunakan bunga (riba) mendorong perkembangan perbankan di Indonesia. Bank terbagi menjadi dua kategori: bank konvensional dan bank syariah (Gandhi Mahardika et al., 2023). Keduanya memiliki produk yang sama, tetapi bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Mudharabah dan musyarakah adalah produk bank yang menggunakan sistem bagi hasil. Sebagai organisasi intermediasi keuangan, bank selalu menghadapi risiko. Dengan perkembangan yang semakin pesat baik di dalam maupun di luar perbankan syariah, risiko yang terkait dengan kegiatan usaha perbankan syariah semakin kompleks. Menghadapi situasi ini, Bank harus mempertimbangkan semua risiko yang dapat mempengaruhi bisnisnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk risiko yang berasal dari perusahaan anak, dan menerapkan Manajemen Risiko secara konsolidasi. Bank harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dengan menerapkan Manajemen Risiko yang sesuai dengan Prinsip Syariah.

Peraturan yang dibuat oleh Islamic Financial Services Board (IFSB) mengatur manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan aturan manajemen risiko sebagai standar minimal yang harus dipenuhi oleh BUS dan UUS agar perbankan syariah dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sambil tetap dilakukan secara sehat, istiqomah, dan sesuai dengan Prinsip Syariah. Penerapan manajemen risiko disesuaikan dengan ukuran, kompleksitas, dan kemampuan bank. Bank syariah selalu menghadapi berbagai dan berbagai jenis risiko, yang disebabkan oleh banyaknya kompleksitas yang melekat pada kegiatan usahanya. Dalam perbankan, risiko adalah kejadian potensial yang dapat diantisipasi atau tidak diantisipasi yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Oleh karena itu, bank syariah, seperti institusi perbankan lainnya, memerlukan sejumlah prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha, yang dikenal sebagai manajemen risiko.

Persepsi pelaku sektor keuangan dan investor terhadap risiko dan imbalan yang mereka peroleh, serta konsekuensi aliran dana yang mengikutinya, dapat berubah dalam waktu singkat. Perbankan jelas membutuhkan distribusi risiko yang efektif sebagai bagian penting dari sektor keuangan dalam melaksanakan fungsi intermediary dan menyediakan layanan keuangan. Urgensi Manajemen Pengawasan Risiko Bank Syariah, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Dengan demikian, ada model yang dapat dicontoh. Kelompok industri lain memiliki strategi pengelolaan risiko operasional yang sangat terkenal, layak, dan terbukti. Contoh eksponen-eksponen ahli dalam manajemen risiko operasional adalah industri penerbangan, industri, petrokimia, dan militer.

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat ancaman. Misalnya, dengan memeriksa sumber risiko sampai peristiwa yang tidak diinginkan terjadi. Proses identifikasi dilakukan dengan memeriksa sekuen dari sumber risiko hingga peristiwa yang merugikan. Risiko yang dihadapi oleh perusahaan cukup umum dalam beberapa keadaan. Bank menghadapi risiko terutama dalam hal kredit. Namun, jika bank tersebut juga aktif berdagang sekuritas, mereka juga menghadapi risiko pasar. Setiap bisnis akan menghadapi berbagai risiko. Oleh karena itu, bank syariah harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi setiap risiko. Pembahasan lebih mendalam tentang penerapan manajemen resiko dalam perbankan syariah akan dibahas dalam artikel berikutnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis mengenai perbankan syariah, yang mencakup bank yang ada di Indonesia, dan peneliti terlibat langsung dalam mengumpulkan informasi di lapangan (Gandhi Mahardika et al., n.d.). Peneliti berfungsi sebagai alat sekaligus pengumpul data, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Referensi dikumpulkan dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder terkait topik penelitian yakni manajemen risiko. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, kemudian dibuat kesimpulan dengan mendeskripsikan penerapan manajemen risiko dalam perbankan syariah di berbagai kepustakaan. Penggunaan metode ini mempunyai keunggulan karena eksplorasi terhadap masalah yang dikaji tidak sekedar berdasarkan pada laporan suatu kejadian atau fenomena saja melainkan juga dikroscek dengan sumber-sumber lain yang relevan (Sahla & Pembangunan, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berasal dari laporan keuangan perbankan syariah dari buku, laporan, jurnal, dan lain sebagainya (Mantik et al., 2024).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kebanyakan kasus, manajemen berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai seni atau ilmu yang mengatur bagaimana sumber daya manusia dan sumber daya lainnya digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian/pengawasan untuk mencapai tujuan. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap orang yang terlibat dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Kehidupan dan aktivitas manusia memiliki risiko. Banyak para ahli berbeda pendapat tentang definisi risiko, tetapi mereka semua mengatakan hal yang sama. Risiko, menurut Kasidi, adalah kemungkinan terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan yang dapat merugikan organisasi. Risiko adalah konsekuensi dari keputusan yang telah dibuat yang mengandung ketidakpastian, yang dapat menghasilkan sesuatu yang tidak diharapkan atau dampak negatif yang dapat merugikan orang yang membuat keputusan. Selain itu, risiko dapat didefinisikan sebagai situasi yang tidak pasti yang dihadapi oleh seseorang atau perusahaan yang dapat memberikan dampak yang merugikan bagi mereka. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi risiko adalah situasi yang tidak pasti

yang dihadapi oleh seseorang atau perusahaan yang dapat memberikan dampak yang merugikan bagi mereka atau perusahaan.

Kehidupan manusia selalu melibatkan risiko. Perusahaan juga menghadapi risiko. Bisnis hampir setiap saat menghadapi risiko, dan jenis risiko yang dihadapi sangat beragam. Dalam hal ini, manajemen berperan. Manajemen yang baik dan tepat sasaran diharapkan dapat meminimalkan risiko, jadi perusahaan harus dapat melakukan manajemen yang baik agar dapat mengelola risiko. Proses yang terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan melacak dan mengawasi pelaksanaannya dikenal sebagai manajemen risiko. Manajemen risiko adalah bidang ilmu yang membahas bagaimana suatu organisasi dapat menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai masalah yang ada dengan menerapkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Oleh karena itu, manajemen risiko adalah suatu proses yang sistematis dan struktur yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam rangka mengelola risiko yang dihadapi organisasi.

Selain itu, manajemen risiko adalah metode sistematis untuk menangani ancaman dan ketidakpastian. Ini mencakup penilaian risiko, pembuatan strategi untuk mengelolanya, dan penggunaan pengelolaan sumber daya untuk mengurangi risiko. Memindahkan risiko kepada orang lain (transfer risk), menghindari risiko (avoid risk), mengurangi efek negatif risiko (mitigate risk), dan menerima sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan. Manajemen risiko keuangan berfokus pada risiko yang dapat dikelola dengan instrumen keuangan. Sebaliknya, manajemen risiko tradisional berfokus pada risiko yang berasal dari sumber fisik atau legal, seperti bencana alam atau kebakaran, kematian, dan tuntutan hukum. Untuk mengurangi risiko yang ada di bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat, manajemen risiko digunakan. Ini dapat berupa bahaya dari berbagai sumber, termasuk lingkungan, teknologi, manusia, organisasi, dan politik. Sebaliknya, menjalankan manajemen risiko melibatkan semua yang tersedia bagi manusia, terutama entitas yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko.

Dengan memahami, mengidentifikasi, dan mengevaluasi risiko suatu proyek, manajemen risiko juga merupakan pendekatan yang dilakukan terhadap risiko. Kemudian, mempertimbangkan apa yang akan dilakukan terhadap dampak yang ditimbulkan dan kemungkinan pengalihan risiko kepada pihak lain atau mengurangi risiko yang terjadi. Setiap bisnis pasti menghadapi risiko, begitu juga perbankan syariah. Manajemen risiko harus disesuaikan dengan berbagai dan beragam risiko yang dihadapi oleh bank syariah. Karena manajemen yang efektif dapat membuat pilihan yang tepat untuk mengatasi risiko.

Manajemen risiko dalam bank syariah meliputi beberapa aspek penting yang perlu dikelola dengan baik untuk memastikan keberlangsungan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa poin utama dalam implementasi manajemen risiko di bank syariah:

1. Risiko Syariah

Ini berkaitan dengan risiko yang timbul dari tidak mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam produk dan transaksi. Bank syariah harus memastikan bahwa semua operasi mereka sesuai dengan hukum Islam.

2. Risiko Operasional

Meliputi risiko yang timbul dari proses internal, sistem, atau orang. Ini bisa termasuk kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau perubahan regulasi yang mempengaruhi operasional bank.

3. Risiko Kredit

Ini mencakup risiko gagal bayar dari peminjam atau debitur, serta risiko penurunan kualitas aset yang diberikan sebagai jaminan.

4. Risiko Likuiditas

Risiko ini berkaitan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka secara tepat waktu tanpa mengalami kesulitan likuiditas yang signifikan.

5. Risiko Pasar

Meliputi risiko dari fluktuasi nilai pasar, seperti risiko suku bunga, risiko mata uang asing, dan risiko harga komoditas.

6. Risiko Kepatuhan (Compliance Risk)

Risiko ini terkait dengan kemungkinan bank tidak mematuhi regulasi dan peraturan yang berlaku baik dari otoritas moneter maupun syariah.

7. Risiko Reputasi

Risiko ini timbul jika bank mengalami kerugian reputasi akibat tindakan atau keputusan yang tidak etis atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang.

8. Risiko Strategis

Risiko ini berkaitan dengan kegagalan dalam merancang atau mengeksekusi strategi yang tepat untuk mencapai tujuan jangka panjang bank.

Pengelolaan risiko dalam bank syariah tidak hanya mencakup identifikasi dan evaluasi risiko, tetapi juga implementasi kontrol yang tepat, pemantauan secara terus-menerus, serta kesiapan dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul. Selain itu, aspek pendidikan dan kesadaran terhadap prinsip-prinsip syariah di seluruh tingkatan organisasi juga sangat penting untuk mengurangi risiko yang terkait dengan ketidakpatuhan syariah. Dalam manajemen risiko perbankan syariah, bank syariah harus memperhatikan risiko-risiko tersebut dan mengambil tindakan pencegahan atau mitigasi risiko yang tepat agar dapat mempertahankan daya saing, profitabilitas, dan loyalitas nasabah. Pencegahan terjadinya risiko pada perbankan Syariah tidak lepas dari kebijakan dan evaluasi yang dilakukan oleh Direksi dan Komisaris (Rafiqoh Lubis & Satrya Mutthaqin, 2024).

Indikator resiko-resiko pada suatu Bank nyatanya sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas pada Bank itu sendiri. Demikian juga dengan bagaimana meminimalisir suatu resiko yang akan terjadi kedepannya dengan cara manajemen resiko, indikator resiko mencakup beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi resiko,

merupakan suatu tindakan yang memantau seluruh kegiatan serta mengidentifikasi semua jenis-jenis resiko yang akan terjadi pada setiap kegiatan fungsional yang akan merugikan Bank.

2. Mengukur resiko,

yaitu proses dimana untuk mengetahui potensi-potensi resiko sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

3. Memantau resiko,

suatu tindakan memantau kejadian risiko untuk mendeteksi dan mencegah kerugian.

4. Pengendalian resiko,

menerapkan pengendalian risiko secara selektif (Lembaga Keuangan et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan manajemen risiko di bank syariah di Indonesia dalam menghadapi risiko-risiko unik yang melekat dalam sistem keuangan syariah. Dengan pendekatan kualitatif serta penggunaan data sekunder, studi ini mengidentifikasi

berbagai aspek penting terkait penerapan manajemen risiko di bank syariah, seperti cara mereka mengelola risiko syariah, operasional, kredit, likuiditas, dan pasar.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa bank syariah di Indonesia umumnya telah memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan manajemen risiko ini dengan prinsip-prinsip syariah, yang dalam beberapa hal memiliki perbedaan signifikan dengan manajemen risiko konvensional.

1. Implementasi Sistem Manajemen Risiko di Bank Syariah

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa bank syariah secara signifikan telah mengadopsi sistem manajemen risiko. Bank-bank ini harus memastikan bahwa semua kegiatan perbankan yang dilakukan, termasuk manajemen risiko, tetap sesuai dengan hukum syariah. Ini termasuk menghindari transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Selain itu, regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi panduan utama bagi bank syariah dalam mengelola risiko sesuai standar nasional dan internasional.

2. Jenis-Jenis Risiko yang Dihadapi Bank Syariah

Penelitian ini mengungkap berbagai jenis risiko yang dihadapi bank syariah, terutama risiko yang terkait langsung dengan sistem keuangan syariah. Salah satu risiko utama yang diidentifikasi adalah risiko syariah, di mana setiap produk dan layanan bank harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Jika terjadi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip ini, hal tersebut dapat berdampak negatif pada reputasi dan profitabilitas bank.

Selain risiko syariah, risiko operasional juga menjadi perhatian utama. Risiko ini melibatkan kemungkinan kesalahan manusia, kegagalan sistem, serta perubahan regulasi yang dapat memengaruhi operasional bank. Tantangan utama yang dihadapi banyak bank syariah adalah memperkuat infrastruktur teknologi, terutama dalam aspek keamanan siber dan perlindungan data.

1. Implementasi Manajemen Risiko dan Kepatuhan Syariah

Dalam penerapan manajemen risiko, bank syariah menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan bank konvensional. Setiap tindakan mitigasi risiko yang diambil harus tetap patuh pada prinsip syariah. Misalnya, dalam menangani risiko kredit, bank syariah tidak dapat menggunakan instrumen keuangan berbasis bunga. Sebaliknya, mereka harus menggunakan skema seperti mudharabah dan musyarakah, yang membuat proses mitigasi risiko menjadi lebih rumit dan membutuhkan pendekatan inovatif. Selain itu, risiko kepatuhan juga menjadi salah satu aspek penting yang harus dikelola dengan baik. Bank syariah harus mematuhi regulasi yang ketat, baik dari OJK maupun fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI). Pelanggaran terhadap regulasi ini dapat menyebabkan sanksi berat serta menurunkan kepercayaan nasabah.

2. Efektivitas Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Sebagai contoh, dalam pengelolaan risiko likuiditas, bank syariah harus memastikan ketersediaan aset likuid yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Bank yang mampu mengelola likuiditasnya dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan mampu mempertahankan kepercayaan nasabah.

3. Tantangan dalam Mengelola Risiko Operasional dan Teknologi
Walaupun penerapan manajemen risiko di bank syariah telah mengalami kemajuan, beberapa tantangan tetap ada, terutama dalam pengelolaan risiko operasional yang terkait dengan infrastruktur teknologi. Di era digital saat ini, risiko keamanan siber menjadi salah satu ancaman terbesar di sektor perbankan, termasuk perbankan syariah. Beberapa insiden menunjukkan bahwa kegagalan sistem atau serangan siber dapat menyebabkan kerugian finansial yang besar dan berdampak buruk pada reputasi bank. Oleh karena itu, bank syariah perlu berinvestasi lebih banyak dalam teknologi yang dapat mengurangi risiko tersebut.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan manajemen risiko di bank syariah di Indonesia dalam menghadapi risiko-risiko unik yang melekat dalam sistem keuangan syariah. Dengan pendekatan kualitatif serta penggunaan data sekunder, studi ini mengidentifikasi berbagai aspek penting terkait penerapan manajemen risiko di bank syariah, seperti cara mereka mengelola risiko syariah, operasional, kredit, likuiditas, dan pasar.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa bank syariah di Indonesia umumnya telah memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan manajemen risiko ini dengan prinsip-prinsip syariah, yang dalam beberapa hal memiliki perbedaan signifikan dengan manajemen risiko konvensional.

1. Implementasi Sistem Manajemen Risiko di Bank Syariah

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa bank syariah secara signifikan telah mengadopsi sistem manajemen risiko. Bank-bank ini harus memastikan bahwa semua kegiatan perbankan yang dilakukan, termasuk manajemen risiko, tetap sesuai dengan hukum syariah. Ini termasuk menghindari transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Selain itu, regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi panduan utama bagi bank syariah dalam mengelola risiko sesuai standar nasional dan internasional.

2. Jenis-Jenis Risiko yang Dihadapi Bank Syariah

Penelitian ini mengungkap berbagai jenis risiko yang dihadapi bank syariah, terutama risiko yang terkait langsung dengan sistem keuangan syariah. Salah satu risiko utama yang diidentifikasi adalah **risiko syariah**, di mana setiap produk dan layanan bank harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Jika terjadi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip ini, hal tersebut dapat berdampak negatif pada reputasi dan profitabilitas bank.

Selain risiko syariah, **risiko operasional** juga menjadi perhatian utama. Risiko ini melibatkan kemungkinan kesalahan manusia, kegagalan sistem, serta perubahan regulasi yang dapat memengaruhi operasional bank. Tantangan utama yang dihadapi banyak bank syariah adalah memperkuat infrastruktur teknologi, terutama dalam aspek keamanan siber dan perlindungan data.

1. Implementasi Manajemen Risiko dan Kepatuhan Syariah

Dalam penerapan manajemen risiko, bank syariah menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan bank konvensional. Setiap tindakan mitigasi risiko yang diambil harus tetap patuh pada prinsip syariah. Misalnya, dalam menangani **risiko kredit**, bank syariah tidak dapat menggunakan instrumen keuangan berbasis bunga. Sebaliknya, mereka harus menggunakan skema seperti **mudharabah** dan **musyarakah**,

yang membuat proses mitigasi risiko menjadi lebih rumit dan membutuhkan pendekatan inovatif. Selain itu, **risiko kepatuhan** juga menjadi salah satu aspek penting yang harus dikelola dengan baik. Bank syariah harus mematuhi regulasi yang ketat, baik dari OJK maupun fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI). Pelanggaran terhadap regulasi ini dapat menyebabkan sanksi berat serta menurunkan kepercayaan nasabah.

2. Efektivitas Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Sebagai contoh, dalam pengelolaan **risiko likuiditas**, bank syariah harus memastikan ketersediaan aset likuid yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Bank yang mampu mengelola likuiditasnya dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan mampu mempertahankan kepercayaan nasabah.

3. Tantangan dalam Mengelola Risiko Operasional dan Teknologi

Walaupun penerapan manajemen risiko di bank syariah telah mengalami kemajuan, beberapa tantangan tetap ada, terutama dalam pengelolaan **risiko operasional** yang terkait dengan infrastruktur teknologi. Di era digital saat ini, risiko keamanan siber menjadi salah satu ancaman terbesar di sektor perbankan, termasuk perbankan syariah. Beberapa insiden menunjukkan bahwa kegagalan sistem atau serangan siber dapat menyebabkan kerugian finansial yang besar dan berdampak buruk pada reputasi bank. Oleh karena itu, bank syariah perlu berinvestasi lebih banyak dalam teknologi yang dapat mengurangi risiko tersebut.

4. Peran Tata Kelola dalam Manajemen Risiko yang Berkelanjutan

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya tata kelola yang baik untuk mendukung manajemen risiko yang berkelanjutan. Dewan Pengawas Syariah (DPS) di setiap bank syariah memegang peranan penting dalam memastikan bahwa semua produk dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan hukum syariah. Selain itu, keterlibatan pimpinan tertinggi dalam proses pengawasan dan pengambilan keputusan terkait manajemen risiko juga sangat penting untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen risiko di bank syariah di Indonesia telah berkembang dengan baik dan berkontribusi pada stabilitas serta profitabilitas sektor ini. Namun, masih ada tantangan, terutama dalam hal mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dengan manajemen risiko modern serta dalam pengelolaan risiko teknologi dan operasional yang semakin kompleks. Inovasi dan pendekatan yang berkelanjutan diperlukan agar bank syariah dapat terus beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan mereka.

Peran Tata Kelola dalam Manajemen Risiko yang Berkelanjutan Penelitian ini juga menyoroti pentingnya tata kelola yang baik untuk mendukung manajemen risiko yang berkelanjutan. Dewan Pengawas Syariah (DPS) di setiap bank syariah memegang peranan penting dalam memastikan bahwa semua produk dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan hukum syariah. Selain itu, keterlibatan pimpinan tertinggi dalam proses pengawasan dan

pengambilan keputusan terkait manajemen risiko juga sangat penting untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen risiko di bank syariah di Indonesia telah berkembang dengan baik dan berkontribusi pada stabilitas serta profitabilitas sektor ini. Namun, masih ada tantangan, terutama dalam hal mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dengan manajemen risiko modern serta dalam pengelolaan risiko teknologi dan operasional yang semakin kompleks. Inovasi dan pendekatan yang berkelanjutan diperlukan agar bank syariah dapat terus beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan mereka.

5. SIMPULAN

Jenis resiko bisnis yang berbeda dapat ditemukan dalam manajemen risiko bisnis syariah, termasuk risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Risiko pembiayaan terkait dengan kemampuan pelanggan untuk membayar kembali pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Risiko pasar berkaitan dengan perubahan nilai instrumen keuangan yang dimiliki oleh bank syariah, seperti saham dan obligasi. Risiko likuiditas mencakup kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dan panjang. Risiko operasional berkaitan dengan kegagalan sistem, prosedur operasi, dan kerusakan sistem. Bank harus memahami dan mengelola risiko ini dengan cermat dalam manajemen risiko perbankan syariah. Bank harus mempertahankan daya saing, profitabilitas, dan kesetiaan pelanggan dengan melakukan tindakan pencegahan dan mitigasi risiko.

Referensi

- Fasa, M. I., Doktor, K., Islam, E., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (n.d.). *MANAJEMEN RESIKO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*.
- Gandhi Mahardika, S., Lufi Zulfikar, A., Rinna, &, & Af, R. (n.d.). *FACTORS INFLUENCING CUSTOMER SAVING BEHAVIOUR AT BANKALTIMTARA SYARIAH SAMARINDA*.
- Gandhi Mahardika, S., Shadiqul Fajri, M. A., Bustami, A., Ramadhan Ain Fitriah, R., & Yuningsih, I. (2023). *Perceptions of civil servant towards sharia bank service: evidence from employees on public works and spatial planning department in Samarinda city*.
- Lembaga Keuangan, J., dan Bisnis Islam, E., Jurnal lembaga Keuangan, A., Muti, A., Muhaemin Nabir, A., & Irawan, H. (2024). *Asy-Syarikah ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA BANK BRI CABANG SINJAI*. 6(1). <http://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>
- Mantik, J., Gandhi Mahardika, S., Lufi Zulfikar, A., & Ekonomi, I. (2024). Influence of good corporate governance and the sharia supervisory board on the financial performance of sharia banking in Indonesia. In *Jurnal Mantik* (Vol. 7, Issue 4). Online.
- Mauludin, M. S. (2020). Analisa Manajemen Resiko Untuk Mengurangi Moral Hazard Nasabah Pembiayaan Murabahah BRI Syariah Pare. *Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 6(2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/faqih>

- Rafiqoh Lubis, N., & Satrya Mutthaqin, M. (2024). *Relevansi Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Konteks Perbankan Syariah*. 5(4), 2024.
- Sahla, H., & Pembangunan, E. (2018). *Strategi Membangun Penelitian Terapan yang Bersinergi dengan Dunia Industri, Pertanian dan Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Global*.